

## Pandemi Covid-19 adalah 666?

**Endah Christina**

Sekolah Tinggi Teologi Berea, Salatiga  
*endahchristina76@gmail.com*

Diterima : 10 Juni 2020

Direvisi : 21 Juni 2020

Disetujui : 13 Juli 2020

### Abstrak

Hampir di setiap peristiwa sejarah, ketika terjadi krisis politik, ekonomi, sosial atau pandemi, seringkali diikuti adanya Teori Konspirasi. Pada pertengahan Februari, ketika WHO menyatakan bahwa corona Covid-19 adalah pandemi, Teori Konspirasi Corona muncul. Versi pertama menyebutkan bahwa virus ini tidak berbahaya. Pencetusnya adalah Presiden Donald Trump. Versi kedua yang tak kalah populer menyebutkan bahwa virus ini dibuat di lab Wuhan sebagai senjata biologi. Menurut teori ini, Bill Gates dkk atau China atau WHO adalah para konspirator jahat yang nantinya akan menyediakan vaksinya. Vaksin itu akan diisi dengan teknologi 5G dan ditanamkan di dahi atau telapak tangan manusia. Lambangnya 666. Hasilnya, 666 dalam Kitab Wahyu menunjuk Kaisar Domotianus, Si Nero Redivivus. Arti 666 pada masa sekarang tidak menunjuk pada Bill Gates dkk atau corona. Orang Kristen tidak perlu takut disuntik vaksin Covid-19 jika seandainya vaksin itu sudah ditemukan, sebab vaksin itu tidak berhubungan dengan teknologi 5G dan 666, tanda di dahi dan telapak tangan. Dalam menghadapinya, orang Kristen harus kritis dan analitis terhadap berita di media sosial, sebab Teori Konspirasi itu bersifat *pseudoscience*. *Pseudoscience* adalah pengetahuan tentang fenomena material yang mengklaim sebagai "sains" namun menggunakan proses pembuktian yang tidak ilmiah.

Kata kunci: 666, tanda di dahi, Teori Konspirasi, Corona, Covid-19

### Abstract

*Almost every historical event, when there is a political, economic, social or pandemic crisis, is often followed by the Theory of Conspiracy. In mid-February, when WHO declared that Covid-19 corona was a pandemic, the Corona Conspiracy Theory emerged. The first version states that this virus is not dangerous. The originator was President Donald Trump. The second version that is not less popular says that this virus was made in Wuhan lab as a biological weapon. According to this theory, Bill Gates et al or China or WHO are the evil conspirators who will later provide the vaccine. The vaccine will be filled with 5G technology and implanted in the forehead or the palm of a human hand. The symbol is 666. As a result, 666 in the Book of Revelation appoints Emperor Domotian, Si Nero Redivivus. The meaning of 666 today does not refer to Bill Gates et al or corona. Christians need not fear injecting the Covid-19 vaccine if the vaccine has been found, because the vaccine is not related to 5G and 666 technology, markings on the forehead and palms. In dealing with it, Christians must be critical and analytical about the news on social media, because the Conspiracy Theory is pseudoscience. Pseudoscience is knowledge of material phenomena that claims to be "science" but uses an unscientific proof process.*

Key words: 666, mark on the forehead, Conspiracy Theory, Corona, Covid-19,

## PENDAHULUAN

Munculnya virus Covid-19 yang semula dikenal dengan nama virus Corona, ikut menandai bangkitnya berbagai teori yang memberi makna dan mengulas kemunculan virus tersebut. Salah satunya di dalam perspektif teologis dengan mengaitkannya pada konsep apokaliptik Kristiani sebagaimana diungkap di dalam Kitab Wahyu.

Menyangkut hal tersebut, beredar salah satu penjelasan bahwa kata corona adalah representasi dari tanda 666 sebagaimana disebutkan oleh Wahyu pasal 13:18. Penjelasan yang muncul di situs YouTube tersebut memberikan argumentasi bahwa jika setiap huruf diberikan angka, maka kata corona jika dijumlahkan menghasilkan angka 66. Jika digabung dengan jumlah huruf dari kata ini yang adalah 6 maka corona menjadi identik dengan angka 666.<sup>1</sup> Lebih lanjut di dalam analisis tersebut dijelaskan bahwa bilangan tersebut merujuk pada tokoh sejarah yang pernah hidup bernama Kaisar Nero dan dipercaya akan mengalami kebangkitan kembali di dalam wujud anti-Krist. Oleh sebab itu, sumber ini berkesimpulan bahwa corona pada dasarnya bukan virus alami melainkan buatan sekelompok orang pemuja setan untuk mengacaukan dunia.

Ajaran ini dengan cepat menyebar dan menjadi bagian dari teori konspirasi dunia di kalangan orang-orang percaya. Narasinya muncul dimana-mana dan turun di dalam berbagai bentuk pernyataan rohani, bahkan muncul di dalam penjelasan pendeta.<sup>2</sup> Tanpa disadari, pemahaman yang salah atas dasar teori konspirasi, telah ikut membentuk cara pandang orang Kristen di dalam menyikapi fenomena wabah yang kini melanda dunia. Bahkan secara luas, cara pandang masyarakat ikut dipengaruhi dan diombang-ambingkan. Opini tentang kasus ini terbentuk dengan berbagai tujuan dan menimbulkan banyak tanda tanya terlebih dikaitkan dengan konsep iman Kristen. Oleh sebab itu, penulis tertarik untuk memahami lebih dalam, khususnya keterkaitan Teori Konspirasi Covid-19 dengan konsep teologis 666 yang dikenal sebagai antikris di dalam ajaran Kristiani. Artikel ini secara khusus menyorot konsep 666 tersebut sebagaimana diungkapkan di dalam kitab Wahyu.

---

<sup>1</sup>Calon Sarjana, "Penjelasan Lengkap Mengenai Corona Yang Dihubungkan Dengan Angka 666! - TUBIR," last modified 2020, accessed May 25, 2020, <https://www.youtube.com/watch?v=rUfCOIsnw80>.

<sup>2</sup><https://www.youtube.com/watch?v=c91Po6YFe7w>

Beberapa pertanyaan yang akan dijawab adalah siapa sesungguhnya yang dimaksud 666? Apakah benar 666 di Alkitab sedang menubuatkan kedatangan Covid-19 atau tokoh yang menciptakannya? Benarkan 666 akan menjadi tanda yang wajib ditanamkan di dahi setiap orang agar dapat membeli? Mengapa konsep 666 dihubungkan dengan Teori Konspirasi Corona? Di akhir artikel ini, penulis memberikan saran-saran praktis bagaimana orang Kristen menyikapi berita-berita yang beredar di media sosial sehubungan dengan keterkaitan konsep 666 dan Teori Kospirasi. Artikel ini jauh dari sempurna sebab sumber-sumber yang tersedia belum banyak, mengingat ini merupakan narasi yang baru dimulai pertengahan Maret 2020.

## METODE

Oleh karena artikel ini mengangkat isu yang saat ini sedang beredar di media sosial dan ingin ditelaah secara teologi Kristen, maka penelitian yang dipakai adalah penelitian pustaka dengan metode studi hermeneutik Alkitab. Mula-mula penulis akan menjelaskan makna konsep 666 berdasarkan maksud mula-mulanya, maknanya di sepanjang sejarah gereja, dan makna 666 berdasarkan Teori Konspirasi. Sebelum memaparkan hubungan antara konsep 666 dengan Teori Konspirasi yang beredar di media sosial, pembaca disuguhkan pemahaman tentang Teori Konspirasi yang mencakup: definisinya, ciri-cirinya, pencetus dan isi Teori Konspirasi Corona, isi teori ini yang beredar di Indonesia. Selanjutnya dipaparkan apa hubungan antara konsep 666 dengan Teori Konspirasi yang beredar di media sosial. Lalu penulis menyatakan pendiriannya terhadap isu ini yang sekaligus menjadi jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang ditanyakan di bagian pendahuluan. Bagaimanakah sikap yang diambil oleh orang percaya agar tidak terombang-ambing dengan berita-berita yang beredar di media sosial, merupakan paparan terakhir penulis menutup artikel ini.

## ANALISA DAN HASIL

### 666

#### **Konsep 666 di dalam Wahyu**

Wahyu 1:1 mengatakan: “Inilah wahyu Yesus Kristus, yang dikaruniakan Allah kepada-Nya, supaya ditunjukkan-Nya kepada hamba-hamba-Nya apa yang harus segera terjadi. Dan oleh malaikat-Nya yang diutus-Nya, Ia telah menyatakannya kepada hamba-Nya Yohanes.

Kitab Wahyu memperkenalkan dirinya sebagai “ApokaluyiV Ihsou Cristou (Wahyu 1:1). Menurut beberapa kamus, secara umum dan sederhana kata ini berarti wahyu,<sup>3</sup> sebuah tindakan membuka, menyingkapkan, menyatakan, mengungkapkan.<sup>4</sup> Secara khusus berarti penyingkapan melalui visi (Wahyu 1:1) atau tuntunan secara pribadi (Galatia 2:2).<sup>5</sup> Biasanya merujuk kepada sesuatu yang sebelumnya tersembunyi namun kini telah disingkapkan.<sup>6</sup> Selanjutnya, apokalupsis yang ia tuliskan memiliki urutan: Allah → Kristus → Malaikat → Yohanes → hamba-hambanya

Namun, selanjutnya kata “apokalupsisV” menjadi ungkapan teknis yang dipakai gereja Kristen mulai abad ke 2 untuk menunjukkan suatu jenis sastra yang erat hubungannya dengan Kitab Wahyu. Dari sini kata itu kemudian menjadi sebutan untuk gaya penulisan seperti itu.<sup>7</sup> Dengan kata lain, apokalupsis atau apokaliptik adalah kata yang bukan hanya menunjuk apa isi sebuah kitab, tetapi juga jenis sastranya yang memiliki beberapa ciri khas.<sup>8</sup> Salah satu ciri yang menonjol adalah penggunaan bahasa simbol. Simbol yang sering dipakai adalah angka.

Dalam Kitab Wahyu, ada 4 cara penggunaan angka dan salah satunya adalah gematria.<sup>9</sup> Menurut kamus Merriam-Webster, gematria adalah kriptografi dalam bentuk kata yang hurufnya memiliki nilai numerik dari kata yang diambil sebagai makna tersembunyi.<sup>10</sup> Allister menjelaskan bahwa gematria muncul dari penggunaan huruf-huruf alfabet sebagai sebuah sistem pengangkaan dengan memberikan nilai angka kepada masing-masing huruf, lalu nilai angka dalam kata itu dijumlah. Praktek ini dipakai secara luas. Pada reruntuhan Pompeii, ditemukan

---

<sup>3</sup>Barclay and Newman, *A Concise Greek-English Lexicon Dictionary of The New Testament* (Stuttgart: German Bible Society, 1993). Edisi elektronik

<sup>4</sup>Barbara Friberg and Timothy Friberg, *Analytical Greek New Testament: Greek Texts Analyses* (Grand Rapids, Michigan: Baker’s Greek New testament Library, 1994).. Edisi elektronik. Dalam PB, dipakai juga dalam pengertian (1) generally, of what God discloses or makes known *revelation, disclosure*, e.g. his plan of redemption (EP 3.3); (2) as an end-time event *revelation, appearing* (RO 2.5; 1P 1.7)

<sup>5</sup>Ibid.

<sup>6</sup>D.S. Russell, *Penyingkapan Ilahi: Pengantar Ke Dalam Apokaliptik Yahudi, Ioanes Rakhmat* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1993). 19.

<sup>7</sup>Ibid.

<sup>8</sup>Penjelasan mengenai ciri-ciri kitab apokaliptik dapat dilihat dalam Fee dan Stuart, *The New Testament Background: Selected Documents*, ed. C.K. Barret (New York City: Harper & Row Publishers, n.d.). 228-239. William Barclay, *Pemahaman Alkitab Setiap Hari*, terjemahan (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1995) 7-16. Dalam beberapa buku tafsiran Kitab Wahyu, biasanya juga membahas bagian ini.

<sup>9</sup>Colin McAllister, *The Cambridge Companion and The Apocalyptic Literature* (Cambridge: The Cambridge University Press, 2020). 47.

<sup>10</sup>Merriam-Webster Dictionary

tulisan “I love her whose number is 545”. Dalam salah satu karya sastra apokaliptik Kristen *Sybilline Oracles* I:324-29, Messiah memiliki gematria 888.<sup>11</sup>

Wahyu 13:18 berbunyi: “Yang penting di sini ialah hikmat: barangsiapa yang bijaksana, baiklah ia menghitung bilangan binatang itu, karena bilangan itu adalah bilangan seorang manusia, dan bilangannya ialah enam ratus enam puluh enam.” Dalam ayat ini, Yohanes menggunakan gematria, 666. Tahun 1831, ekseget Jerman menemukan pertama kali siapa 666 itu. Itu adalah gematria dari nama Nero jika ditransliterasikan dalam bahasa Ibrani.<sup>12</sup> Dalam Wahyu 13:18, Yohanes menyuruh pembaca menghitung bilangan binatang itu. Pembaca mula-mula akrab dengan gematria (tradisi menjumlahkan nilai dari huruf sebuah nama). Gematria yang dipakai untuk 666 adalah gematria Ibrani untuk *nrwn qsr* dengan kalkulasi sebagai berikut: Nun = 50, Resh = 200, Waw = 6, Nun = 50, Qof = 100, Samekh = 60

Resh = 200, dijumlah = 666. Demikian juga jika “binatang” (qerion, therion) ditransliterasikan ke Bahasa Ibrani, juga berjumlah 666.  $x = 400 + d = 200 + y = 10 + we = 6 + we = 50 = 666$ .

Jadi bilangan 666 adalah Kaisar Nero, tetapi bukan Kaisar Nero pada jaman Paulus dan Petrus. Nero yang dimaksud adalah Nero yang bangkit lagi dalam rupa kekuatan kekaisaran yang lebih kuat. Sejak Nero mati tahun 65, muncul rumor yang dikenal dengan *Nero Redivivus*. Rumor itu menyebutkan bahwa ia sebenarnya tidak mati. Ia melarikan diri ke timur dan suatu saat (di akhir jaman), ia akan datang dan merebut kembali kuasanya. Oleh Yohanes, Kaisar Domitianus<sup>13</sup> dianggap sebagai *Nero Redivivus* karena ciri pemerintahan mereka yang sama sama ingin disembah.

Lalu, apa arti “tanda di dahi”? Sejatinnya, “tanda di dahi” dalam Wahyu 13:16; 20:4 bukan bermakna literal/harafah. Mengingat genrenya yang menggunakan bahasa simbol, “tanda di dahi” harus dimaknai secara simbol. Makna ini berarti kepemilikan.<sup>14</sup> Dengan latar belakang

---

<sup>11</sup>McAllister, *The Cambridge Companion and The Apocalyptic Literature*. 48.

<sup>12</sup>Richard Bauchkam, *Climax of The Prophecy* (Edinburgh: T&T Clark, 2000). 396-97.

<sup>13</sup>Kaisar Domitianus memerintah tahun 80-96 M. Yohanes menulis suratnya sekitar tahun 95 M. Lihat dalam Colin J. Hemer, *Letters to the Seven Churches of Asia in Their Local Setting* (Sheffield: JSOT Press, 1984).5.

<sup>14</sup>Keluaran 13:9, 16; Ulangan 6:8; 11:8; Wahyu 7:3. Orang Israel menaruh di dahi sebagai lambang bahwa hati dan pikiran ditaklukkan/ditundukkan pada Taurat. Taurat “menguasai/memiliki/mengurung” keseluruhan

Yehezkiel 29, dimana beberapa orang Yahudi yang terluput dari penghukuman menggunakan tanda tau di dahinya, bukan sebuah kebetulan jika pada jaman Yohanes tanda salib ada yang berbentuk T. Dengan menyebut orang Kristen memiliki tanda di dahinya, Yohanes sedang mengatakan bahwa orang Kristen adalah milik dari Yesus Kristus yang mati di kayu salib itu.<sup>15</sup> Sebagai orang yang dimiliki oleh seseorang, sudah pasti di akan mengikuti prinsip hidup dan perilaku tuannya.

Hal yang sama diterapkan pada tanda di dahi untuk 666. Orang menggunakan tanda ini adalah milik dari Kaisar Domitianus atau Kekaisaran Romawi. Mereka adalah orang-orang mengikuti segala prinsip dan gaya hidup Romawi yang korup dan duniawi. Pada masa itu, Romawi menguasai perekonomian dunia. Seringkali orang Kristen yang menjadi anggota serikat dagang harus mengikuti upacara kafir mereka (*pagan ceremonial*). Kontrak bisnis berjalan mulus sejauh mereka bersikap “patriot” terhadap *the Roman administrastion’gift of peace and prosperity*.<sup>16</sup>

Jika ditarik ke jaman sekarang, maka tidaklah benar jika menafsirkan Wahyu 13:16; 20:4 “tanda di dahi” adalah tanda yang akan ditanamkan pada dahi seseorang oleh antikris yang akan muncul (dalam hal ini menunjuk pada Bill Gates, dkk). Tetapi memakai “tanda di dahi menunjuk pada siapapun yang telah hidup dengan prinsip dan perilaku duniawi, mereka telah menggunakan tanda 666 itu. Mereka adalah penyembah-penyembah nilai-nilai duniawi, bukan penyembah kebenaran. Dengan kata lain, mereka adalah penyembah Setan. Siapa yang bisa disebut penyembah Setan? Siapa saja, bisa jemaat Kristen dan bisa juga pendeta.

Apakah suatu saat akan muncul tokoh yang akan menyatakan dirinya adalah penguasa tunggal dunia? Mungkin saja ada. Ladd berkata: sampai tokoh itu belum datang, sekarang ini, kita tidak bisa mengatakan siapa dia.<sup>17</sup>

---

hidup orang Israel. Lihat juga dalam M. Eugene Boring, *Revelation: A Bible Commentary for Teaching and Preaching* (Kentucky: John Knox Press, 1989).161-62.

<sup>15</sup>Wahyu 22:4.

<sup>16</sup> Boring, *Revelation: A Bible Commentary for Teaching and Preaching*.162.

<sup>17</sup>George Eldon Ladd, *A Commentary on The Revelation of John* (Michigan: Wm. B. Eerdmasn, 1972). 187.

## Identifikasi Dalam Perjanjian Lama

Selain dalam Kitab Wahyu 13:18, angka 666 juga muncul di Ezra 2:1 “bani Adonikam: enam ratus enam puluh enam orang.”<sup>18</sup> Angka ini bermakna literal yaitu menunjuk pada jumlah keturunan Adonikam yang kembali dari pembuangan menuju Yerusalem. Dalam II Tawarikh 9:13: “<sup>13</sup>Adapun berat emas, yang dibawa kepada Salomo dalam satu tahun ialah seberat enam ratus enam puluh enam talenta.” dan II Raja-Raja 10:14, angka 666 juga bermakna harafiah dan mengacu pada jumlah talenta emas milik Salomo. Dalam ketiga nats di atas, 666 sama sekali tidak bermakna simbol.

## Ketidaksamaan Manuskrip

Dalam Papirus 115, sebuah salinan yang tua untuk ayat Wahyu 13:8 menyebutkan 616, dan bukan 666. 616 adalah gematria dari huruf Latin yang ditransliterasikan ke bahasa Ibrani untuk Nero<sup>19</sup>.

## Arti 666 di Sepanjang Sejarah Gereja

Bukan hanya Kaisar Domitianus yang dianggap sebagai Nero redivivus. Dua tokoh lainnya juga dianggap sebagai Nero Redivivus atau sang 666.<sup>20</sup> Ireneaus, seorang bapa gereja awal menafsir 666 sebagai Kaisar Titus atau Kerajaan Latin/Romawi.<sup>21</sup>

Paul V. B Vitanyi mengutip Michael Stifel menafsirkan bahwa 666 adalah Paus Leo X.<sup>22</sup> Vitanyi juga menyebutkan arti 666 lainnya diantaranya: menunjuk pada Kekaisaran Romawi (seperti yang disebut Ireneaus), Martin Luther, Kaisar Wilhem selama Perang Dunia I, Adolf Hitler pada Perang Dunia II.<sup>23</sup>

---

<sup>18</sup> ITB

<sup>19</sup>Bauchkam, *Climax of The Prophecy*. 387. Robert G. Bratcher menjelaskan bahwa di footnote RSV dicantumkan beberapa manuskrip yang menggunakan 616. Lihat dalam Robert G. Bratcher, *A Translator Guide to The Revelation to John* (New York: United Bible Societies, 1984).131.

<sup>20</sup>Dia adalah seorang yang tidak diketahui namanya yang muncul sekita tahun 70, setahun setelah kematian Nero. Yang kedua adalah Terentius Maximus yang muncul tahu 80. Lihat dalam Bauchkam, *Climax of The Prophecy*. 413.

<sup>21</sup>Ladd, *A Commentary on The Revelation of John*. 187.

<sup>22</sup>Paul VB. Stifel, *The Erdos Graph and The Beast* (Amsterdam: CWI and University of Amsterdam, 1950).

<sup>23</sup>Ibid.

## Arti 666 yang Beredar di Media Sosial Saat Pandemi Corona

Pada bagian ini, penulis bergantung pada narasi yang beredar di media sosial.<sup>24</sup> Menurut pemberitaan, virus ini adalah bagian dari Teori Konspirasi. Sebagaimana yang telah disebutkan pada bagian pendahuluan, semacam gematria diberlakukan di sini untuk memahami 666 dengan virus corona. Jika  $a=1$ ,  $b=2$ ,  $c=3$ , maka kata "corona" akan menghasilkan bilangan 66. Karena jumlah hurufnya ada 6, maka corona adalah 666.

Tafsiran ini mudah sekali dibantah. Sanggahannya begini. Asal kata corona berasal dari Bahasa Yunani: korwnh (korone) yang artinya mahkota (crown).<sup>25</sup> Disebut mahkota karena virus ini berbentuk mirip mahkota. Jika ingin melakukan semacam gematria dari kata corona, seharusnya dilakukan pada kata aslinya yang berhuruf Yunani itu: korwnh (korone), bukan dari bahasa Inggris yang berhuruf alfabet. Dalam bahasa Yunani:  $k = 20$ ,  $o = 70$ ,  $r = 100$ ,  $w = 700$ ,  $n = 50$ ,  $h = 7$ . Jika dijumlah = 947!! Jauh dari 666.

## TEORI KONSPIRASI

### Definisi Teori Konspirasi

Berikut ini beberapa definisi Teori Konspirasi. Menurut Kamus Britannica, Teori Konspirasi adalah:

upaya untuk menjelaskan peristiwa yang berbahaya atau tragis sebagai hasil dari tindakan kelompok kecil yang kuat. Teori seperti itu menolak narasi yang diterima seputar peristiwa-peristiwa tersebut; Memang, versi resmi (dari peristiwa itu) justru dianggap sebagai bukti lebih lanjut dari konspirasi.<sup>26</sup>

Swami dan Furham sebagaimana dikutip oleh Lahti dan Jetten berkata: Teori Konspirasi dapat didefinisikan sebagai bagian dari narasi palsu di mana penyebab utama dari suatu peristiwa

---

<sup>24</sup>Tujuan tulisan ini adalah memberi pengajaran kepada orang Kristen agar berhati-hati menyikapi berita yang beredar di media sosial. Oleh sebab itu pada bagian ini, penulis harus menjadikan media sosial sebagai acuan yang akan ditelaah.

<sup>25</sup>The name "coronavirus" is derived from Latin *corona*, meaning "crown" or "wreath", itself a borrowing from Greek *κορώνη korōnē*, "garland, wreath" The name was coined by June Almeida and David Tyrrell who first observed and studied human coronaviruses. The word was first used in print in 1968 by an informal group of virologists in the journal *Nature* to designate the new family of viruses.

<sup>26</sup>Britannica, "Conspiracy Theory," accessed June 2, 2020, <https://www.britannica.com/topic/conspiracy-theory#ref310671>.

diyakini disebabkan oleh plot/rencana jahat oleh banyak tokoh yang bekerja bersama.<sup>27</sup> Sedangkan menurut *Cambridge Dictionary*, Teori Konspirasi adalah keyakinan bahwa peristiwa atau situasi yang tidak menyenangkan adalah hasil dari rencana rahasia yang dibuat oleh orang-orang yang berkuasa.<sup>28</sup>

Secara ringkas, teori ini berusaha mengartikan setiap peristiwa tragis sebagai sebuah kejadian hasil rencana jahat sekelompok orang yang sedang dan ingin berkuasa. Teori ini menolak sumber-sumber resmi terpercaya yang berhak menjelaskan peristiwa itu. Dari definisi di atas, dapat ditebak bagaimana ciri-ciri teori ini.

### **Karakteristik Teori Konspirasi**

Berikut ini adalah ciri-ciri Teori Konspirasi sebagaimana dipaparkan oleh Stephan Lewandowsky dan John Cook.<sup>29</sup> Ciri-ciri Teori Konspirasi mudah sekali diingat sebab bisa dibuat akronimnya: CONSPIR. Pertama, *Contradictory belief* (kepercayaan yang kontradiksi). Teori Konspirasi mendasarkan kepercayaan bahwa segala data dan catatan resmi adalah palsu. Mereka tidak peduli bahwa yang mereka yakini itu pada diri sendiri berkontradiksi. Dalam hubungannya dengan corona, Judy Mikovits berkata: virus dibuat di Lab Wuhan. Tapi dia juga berkata virus sudah ada di tubuh kita dari vaksin sebelumnya.<sup>30</sup>

Kedua, *Overriding suspicion* (kecurigaan berlebihan). Semua institusi resmi patut dicurigai. Mereka selalu skeptis terhadap semua laporan resmi. Dalam hal Covid-19, beberapa orang Amerika Serikat tidak percaya dgn WHO, *the U.S. Centers for Disease Control and Prevention, the Food and Drug Administration, Anthony Fauci*. Bagi penganut Teori Konspirasi, orang-orang ini adalah dalang pandemi.

Ketiga, *Nefarious intent* (niat jahat). Penganut Teori Konspirasi cenderung berniat jahat. Mereka berkata bahwa Anthony Faucy berniat membunuh jutaan orang demi keuntungan.

---

<sup>27</sup>Inga Jasinskaja-Lahti and Jolanda Jetten, "Unpacking the Relationship between Religiosity and Conspiracy Beliefs in Australia," *British Journal of Social Psychology* 58, no. 4 (2019): 938–954.1.

<sup>28</sup>Cambridge Dictionary, <https://dictionary.cambridge.org/dictionary/english-spanish/conspiracy-theory>

<sup>29</sup>Stephan Lewandowsky and John Cook, *The Theory Conspiracy Handbook* (Australia: George Mason, University, 2020). 6-7.

<sup>30</sup> Ibid.

Keempat, *Conviction something's wrong* (keyakinan bahwa ada sesuatu yang salah). Teori konspirasi kadang-kadang dapat meninggalkan ide-ide spesifik ketika mereka menjadi tidak bisa dipertahankan. Tetapi revisi-revisi itu cenderung tidak mengubah kesimpulan keseluruhan mereka bahwa "sesuatu pasti salah" dan bahwa laporan resmi didasarkan pada penipuan. Ketika pembuat film "Plandemic" Mikki Willis ditanya apakah dia benar-benar percaya COVID-19 secara sengaja dimulai untuk mendapat untung, jawabannya adalah "Saya tidak tahu, harus jelas, apakah itu situasi yang disengaja atau terjadi secara alami. Saya tidak punya ide." Dia tidak tahu. Yang dia tahu pasti adalah sesuatu yang salah: "Ini terlalu mencurigakan."

Kelima, *Persecuted victim* (mereka menganggap diri mereka adalah korban yang teraniaya dan sekaligus pahlawan). Para ahli Teori Konspirasi menganggap diri mereka sebagai korban penganiayaan terorganisir. Mereka adalah korban dari penipuan besar-besaran, yang disebarluaskan oleh media dan bahkan diri kita sendiri sebagai kaki tangan yang tidak disadari. Pada saat yang sama, para ahli teori konspirasi melihat diri mereka sebagai pahlawan pemberani menghadapi para konspirator jahat.

Keenam, *Immunity to evidence* (kebal terhadap bukti). Sangat sulit untuk mengubah pikiran ahli Teori Konspirasi karena teorinya menyegel diri sendiri. Bahkan tidak adanya bukti untuk teori mereka, menjadi bukti untuk preposisi mereka: Alasan tidak ada bukti konspirasi adalah karena konspirator melakukan pekerjaan dengan rapi sehingga mereka menutupinya.

Ketujuh, *Reinterpreting randomness* (menafsir ulang kejadian-kejadian acak). Ahli teori konspirasi melihat peristiwa di mana-mana. Mereka menghubungkan titik-titik (dots) peristiwa. Peristiwa acak ditafsirkan kembali sebagai disebabkan oleh konspirasi dan dijalin menjadi pola yang lebih luas, saling berhubungan. Setiap koneksi memiliki makna yang menyeramkan.<sup>31</sup> Misalnya, video "Plandemic" secara sugestif menunjuk ke pendanaan Institusi Kesehatan Nasional AS yang telah jatuh ke Institut Virologi Wuhan di Cina. Ini terlepas dari kenyataan bahwa

---

<sup>31</sup>Sebuah majalah memberikan titik-titik peristiwa yang "saling berhubungan" dan itu dianggap sebuah konspirasi. Lihat dalam majalah MaryBeusekom Van, "Dots...Covid-10 That to Be Connected," *The Present Age*, 2020.

lab hanyalah salah satu dari banyak kolaborator internasional dalam sebuah proyek yang berusaha memeriksa risiko virus di masa depan yang muncul dari satwa liar.

### **Pencetus dan Isi Teori Konspirasi Corona**

Pencetus Teori Konspirasi Corona adalah Dr. Judi Mikovits.<sup>32</sup> Melalui film dokumenter yang dibuat Judi Mikovits, *Plandemic*,<sup>33</sup> Neil dan Campbell merangkum Teori Konspirasi Corona seperti ini: virus Covid-19 adalah senjata biologi yang dibuat manusia di sebuah lab dan perusahaan farmasi (tertentu) telah mencoba memblokir berbagai pengobatan tradisional demi mempromosikan obat dan vaksin yang berbahaya. Masih menurut Neil dan Campbell, bahwa Mikovits telah mempromosikan gerakan antivaksin yang berusaha menghalangi pemberian massal vaksin Covid-19 jika vaksin itu ditemukan.

Bagi kalangan retrovirolog seperti Neil dan Campbell, klaim-klaim yang beredar baik di YouTube maupun Facebook ini (walaupun telah berulang kali dihapus oleh YouTube dan Facebook), mengarahkan mereka kepada satu nama yang sangat akrab di telinga mereka, Dr. Judi Mikovits.<sup>34</sup>

Di Amerika Serikat sendiri, Teori Konspirasi Corona memiliki 2 versi: mereka yang meragukan keparahan virus ini dan mereka yang mengatakan bahwa virus ini adalah senjata biologi. Bagaimana isi keduanya, lihat penjelasan di bawah ini.

Teori yang pertama menyebut bahwa virus ini tidak bahaya. Mereka cenderung meragukan kenyataan dari pandemi ini, bahkan ketika angka kematian di AS begitu tinggi. Donald Trump-lah pencetus untuk teori ini, walau akhirnya dia harus menangani dengan serius pandemi ini pada pertengahan Maret 2020. Bahkan beberapa meragukan aktifitas perawatan Covid-19 di

---

<sup>32</sup> Stuart JD. Neil and Edward Campbell, "Fake of Science: XMRS, Covid-19 and The Toxic Legacy of Judi Mikovits," *AIDS research and Human Retrovirus* 00, no. 00 (2020).s

<sup>33</sup>Film ini sudah diblok oleh YouTube.

<sup>34</sup> Neil and Campbell, "Fake of Science: XMRS, Covid-19 and The Toxic Legacy of Judi Mikovits."

rumah sakit sehingga mendorong orang-orang untuk merekam pasien yang keluar masuk rumah sakit.<sup>35</sup>

Teori kedua yang tidak kalah populer yang juga tersebar meluas di media sosial adalah virus ini merupakan senjata biologi yang secara sengaja atau tidak sengaja terlepas dari lab di China. Virus ini disebarkan oleh China atau Rusia atau Bill Gates atau George Soros, atau WHO yang dengan konspirasi jahatnya berusaha mengontrol dunia dalam satu tatanan dunia baru dengan teknologi 5G yang akan ditanam melalui vaksin.<sup>36</sup>

Di Indonesia, Teori Konspirasi Corona ini mengisi banyak media sosial. Jika membuka Youtube, ada orang-orang Indonesia yang menyuarakan teori ini. Salah satu orangnya telah diwawancarai oleh Aiman dalam Program Kompas TV pada pertengahan bulan April 2020.<sup>37</sup>

Jika diringkas maka begini bunyi Teori Konspirasi: pertama, virus ini sudah diprediksi dan didanai oleh Rockefeller Foundation dan Bill Gates. Kedua, Bill Gates mengendalikan WHO. Jadi jangan percaya WHO. Ketiga, data Worldometer tidak bisa dipercaya, termasuk yang ada di Indonesia. Menurutnya, jumlah yang mati karena Covid-19 hanya 1%. Keempat, rumah sakit kosong (atau banyak yang kosong). Video tentang kondisi rumah sakit dan dokter yg pakai APD di seluruh dunia sebenarnya berasal dari rumah sakit tertentu yang diulang-ulang tayangnya. Kelima, kantor berita ternama dikendalikan oleh Bill Gates. Kelima teori yang disuarakan di Indonesia ini tidak berbeda dengan yang beredar di luar negeri.

---

<sup>35</sup>The Atlantic. Ada lagi seseorang yang menelusuri hashtag #FilmYourHospital pada bulan Maret dan menemukan bahwa akun twitter adalah seorang anggota Partai republic, "Conspiracy theorists are falsely claiming that the coronavirus pandemic is an elaborate hoax" April 22, 2020 10.36pm WIB.  
<https://theconversation.com/conspiracy-theorists-are-falsely-claiming-that-the-coronavirus-pandemic-is-an-elaborate-hoax-135985>

<sup>36</sup>*Conspiracy in The Time of Corona: Automatic Detection of Covid-19 Conspiracy Theories in Social Media and The News*. Penulis kolaborasi: Shadi Shahsavari, Pavan Holur, Timothy R.Tangherlini, VwaniRoychowdhury, 28 Apr 2020. Lihat juga dalam M.G. Michael, "Demystifying the Number of the Beast in the Book of Revelation: Examples of Ancient Cryptology and the Interpretation of the "666" Conundrum" 2010 dan Barclay, E. (2020, March 12), *The conspiracy theories about the origins of the coronavirus, debunked*. Vox. Retrieved on April 3, 2020 from <https://www.vox.com/2020/3/4/21156607/how-did-the-coronavirus-get-started-china-wuhan-lab>. Pada akhir bulan Mei 2020, seorang pendeta ternama mengunggah video dengan mengatakan bahwa *New Normal* di Indonesia adalah bagian dari program Tatanan Dunia Baru. Dia melanjutkan, secara perlahan orang Kristen sedang dibawa pada pemerintahan Antikris. Sayangnya video ini sudah tidak ada lagi di Youtube.

<sup>37</sup>Sebaiknya pembaca membuka link-link berikut ini untuk semakin jelasnya  
<https://www.youtube.com/watch?v=-ix1XvZOebE>; [https://www.youtube.com/watch?v=nEFYApFz\\_mc](https://www.youtube.com/watch?v=nEFYApFz_mc);  
<https://www.youtube.com/watch?v=CuoMPI8qobg&t=16s>

## **Pengaruhnya Terhadap Penanganan Covid-19**

Teori Konspirasi bukan hal yang baru muncul. Dia sering muncul di saat-saat kritis atau pandemi. Dalam artikelnya, Roland Imhoff and Pia Lamberty mendaftarkan sejumlah Teori Konspirasi di sekitar peristiwa-peristiwa di dunia.<sup>38</sup>

Teori Konspirasi menawarkan penjelasan yang tidak valid terhadap peristiwa-peristiwa politik dan kemasyarakatan. Penelitian telah menunjukkan bahwa kecenderungan umum untuk percaya pada teori konspirasi (yang disebut sebagai mentalitas konspirasi) memiliki konsekuensi negatif di masyarakat. Perilaku yang cenderung negatif adalah kurangnya keterlibatan sosial dan penurunan kepercayaan pada pemerintah.<sup>39</sup>

Di Amerika Serikat dilakukan penelitian untuk mengetahui hubungan antar keyakinan pada Teori Konspirasi Corona dan teori konspirasi lainnya dengan kepercayaan pada pemerintah yang sah. Penelitian dilakukan kepada 2035 orang mulai tanggal 17-19 Maret 2020. Hasilnya, hampir setiap orang percaya pada salah satu dari 22 teori konspirasi yang pernah beredar.<sup>40</sup> Akibatnya, sebanyak 37% percaya bahwa Trump bersekongkol dengan Rusia berlaku curang pada Pemilu Presiden 2016. 28% percaya Hillary Clinton memberikan bahan nuklir kepada Rusia. Kira kira 20% percaya bahwa Barack Obama merebut kursi kepresidenan secara ilegal.<sup>41</sup> Dalam hubungannya dengan penanganan Covid-19, kepercayaan terhadap Teori Konspirasi Corona menciptakan penolakan terhadap *social distancing*, mencuci tangan, dll yang merupakan peraturan pemerintah sah untuk menangani penyebaran Covid-19.<sup>42</sup>

Pummerer dan Sassenberg melakukan sebuah penelitian untuk mengetahui hubungan yang erat antara kepercayaan terhadap Teori Konspirasi dengan kurang patuhnya masyarakat

---

<sup>38</sup>"A bioweapon or a hoax?: The link between distinct conspiracy beliefs about the Coronavirus disease (COVID-19) outbreak and pandemic behavior". Roland Imhoff<sup>1</sup> and Pia Lamberty. Social and Legal Psychology, Johannes Gutenberg University, Mainz, Germany. Accepted for publication at *Social Psychological and Personality Science*

<sup>39</sup> Lotte Pummerer and Kai Sassenberg, "Conspiracy Theories in Times of Crisis and Their Societal Effects: Case 'Corona,'" *SOCIETAL EFFECTS OF CORONA CONSPIRACY THEORIES* (2020).

<sup>40</sup>Joseph E Uscinski and Adam M Enders, "What Can the Coronavirus Tell Us About Conspiracy Theories?," last modified 2020, accessed June 5, 2020, <https://www.theatlantic.com/health/archive/2020/04/what-can-coronavirus-tell-us-about-conspiracy-theories/610894>.

<sup>41</sup> Ibid.

<sup>42</sup> Ibid.

terhadap kebijakan pemerintahan untuk penanganan Covid-19. Penelitian ini dilakukan di Jerman kepada 909 orang. Hasilnya adalah individu yang percaya pada teori konspirasi cenderung kurang mempercayai otoritas, kurang mendukung peraturan pemerintah, dan kurang menunjukkan keterlibatan sosial, ataupun mempraktekkan *social distancing*. Untungnya, percaya pada teori konspirasi tidak berhubungan dengan perilaku protokoler kesehatan individu seperti sering mencuci tangan atau tidak menyentuh wajah.<sup>43</sup> Masih di Jerman, survei dilakukan kepada 250 mahasiswa tentang kebijakan *Social Distancing*. Hasilnya, hanya ada sepertiga mahasiswa yang percaya pada Teori Konspirasi Corona, namun tidak bisa diabaikan. Sebab mereka yang percaya, mereka juga tidak percaya dengan pemberitaan resmi.<sup>44</sup>

Bagaimana dengan di Indonesia, apakah hasil penelitian dari Amerika Serikat dan Jerman, juga bisa terjadi di Indonesia? Seorang yang menyuarakan Teori Konspirasi Corona di saluran Kompas TV, ketika diwawancarai oleh Aiman menyerukan larangan mematuhi *lockdown*. Jika *lockdown* dipatuhi berarti kita tunduk dengan WHO, sementara WHO adalah kaki tangan dari Bill Gates.<sup>45</sup> Namun di satu sisi, orang ini menerapkan protokoler kesehatan untuk dirinya seperti cuci tangan dan menjaga jarak aman.<sup>46</sup>

Tentu saja seruan ini sangat berbahaya bagi orang yang mudah sekali menerima semua berita di media sosial<sup>47</sup> tanpa melakukan penyaringan, apalagi kemudian berita itu diteruskan. Jelas, penanganan untuk menghambat tersebarnya virus menjadi percuma dan mustahil hasilnya.

---

<sup>43</sup> Pummerer and Sassenberg, "Conspiracy Theories in Times of Crisis and Their Societal Effects: Case 'Corona.'"

<sup>44</sup> "What do young people think about social distancing during the Corona crisis in Germany?" Marc Oliver Rieger, University of Trier Germany. March 25, 2020.

<sup>45</sup> Saksikan kembali pernyataannya dalam link [https://www.youtube.com/watch?v=nEFYApFz\\_mc](https://www.youtube.com/watch?v=nEFYApFz_mc)

<sup>46</sup> Mirip dengan hasil penelitian yang dilakukan di Jerman

<sup>47</sup> Media sosial jadi sarana penting meluasnya Teosi Konspirasi. Penelitian dilakukan pada 1001 org di US menyimpulkan bawah orang-orang kelas rendah yang kurang menggunakan media semacam blog atau tabloid, hanya terpengaruh 1 teori konspirasi. Sedangkan mrk yg dapat berita dari sumber-sumber terpercaya, televisi atau koran, juga percaya hanya pada 1 TK saja. Kesimpulan, mereka yg kurang mengkonsumsi berita dari blog, tabloid (atau sumber2 media sosial lain), dan mereka yang mengkonsumsi berita dari sumber-sumber resmi seperti televisi atau koran, mereka tidak mudah terpengaruh oleh teori konspirasi. Lihat dalam "*Media Use, Social Structure, And belief in 9/11 Conspiracy Theories*" oleh Carl Stempel, Thomas Hargrove, and Guido H. Stempel, "Media Use, Social Structure, And Belief in 9/11 Conspiracy Theories," *SAGE Journals Publishing* 84, no. 2 (2007): 353–372, <https://journals.sagepub.com/doi/10.1177/107769900708400210>. 353-372. Baca juga dalam Lewandowsky and Cook, *The Theory Conspiracy Handbook*. 6-7.

## HUBUNGAN 666 DENGAN TEORI KONSPIRASI CORONA

Pada bagian ini, disajikan bagaimana para konspirator menghubungkan konsep 666 dengan Teori Konspirasi Corona. Dalam tayangan yang bisa ditonton di Youtube, nampak beberapa orang menghubungkan para elit global, diantaranya Bill Gates dkk sebagai tokoh 666. Bill Gates dkk telah menciptakan virus dan mendanai penemuan vaksin. Di dalam vaksin itulah, teknologi 5G ditanamkan dalam tubuh manusia yang pada akhirnya dapat mengendalikan manusia di dunia ini sehingga terciptalah Tatanan Dunia Baru yang akan dikendalikan olehnya atau kelompoknya.<sup>48</sup> Mengapa orang berkesimpulan demikian?

Faktor pertama. Pada tahun 2015, Bill Gates meramalkan bahwa dunia akan menghadapi peperangan melawan musuh yang sangat kecil, yaitu virus. Dunia akan menghadapi epidemi. Menurut dunia harus menyiapkan diri.<sup>49</sup> Kenyataannya, pada Desember 2019 diberitakan bahwa ditemukan pengidap pertama virus ini di Wuhan dan tanggal 9 Januari 2020, korban meninggal dunia pertama diberitakan. Virus menyebar kemana-mana hingga pertengahan Maret dan WHO menyatakan sebagai pandemi. Apa yang dianggap sebagai “ramalan” Bill Gates terjadi.

Faktor kedua mengapa 666 dihubungkan dengan Bill Gates adalah huruf-huruf di nama Bill Gates bila dijumlahkan menjadi 666. Dalam artikelnya, Bryan Dawson mengkalkulasinya dengan menggunakan program matematika yang rumit.<sup>50</sup>

Faktor ketiga adalah di masa pandemi ini telah terjadi resesi ekonomi global, pengangguran dan kemiskinan, situasi politik yang goncang di beberapa negara, pembatasan

---

<sup>48</sup> Selain penulis mendapatkan dari media sosial, penulis juga mendasari bagian ini dari tulisan Shabsavar dkk dalam *Conspiracy in The Time of Corona: Automatic Detection of Covid-19 Conspiracy Theories in Social Media and The News*. Penulis kolaborasi: Shadi Shabsavar, Pavan Holur, Timothy R.Tangherlini, Vwani Roychowdhury, 28 Apr 2020. Lihat juga dalam M.G. Michael, *“Demystifying the Number of the Beast in the Book of Revelation: Examples of Ancient Cryptology and the Interpretation of the “666” Conundrum”* 2010

<sup>49</sup> [https://www.youtube.com/watch?v=6Af6b\\_wyiwl](https://www.youtube.com/watch?v=6Af6b_wyiwl). Bill Gates tidak menyebut pandemic (wabah yang menyebar hampir di semua tempat di dunia), tetapi epidemi (wabah yang menjangkit di regional tertentu)

<sup>50</sup> Brian Dawson, *Arithmetic Sequences, Diophantine Equations, and the Number of the Beast* (Chicago: Journal of The Union Faculty Forum, 2009).

sosial, *lockdown*, larangan ke rumah ibadat, penggunaan masker dan pemberian vaksin.<sup>51</sup> Dunia yang nantinya akan miskin, mau tak mau akan hutang kepada si filantropis ini.

Faktor keempat, bukan sebuah kebetulan bahwa gematria alfabet corona adalah 666. Jika dihubungkan dengan faktor kedua, maka tidak sulit bagi penganut teori ini untuk menghubungkan konsep 666 dalam Kitab Wahyu dengan Bill Gates.

Apakah hubungan ini tepat? Mempertimbangkan pemaparan di bagian sebelumnya, maka hubungan ini tidak benar. Rasionalnya adalah pertama, berdasarkan kitab Wahyu, 666 adalah Kaisar Domitianus, Si Nero Redivivus. Kaisar Domitianus adalah kaisar yang mulai mengadakan tekanan pada gereja, walaupun masih bersifat sporadis. Tambahan pula di sepanjang sejarah gereja, berdasarkan sifat dari nubuat yang memiliki makna eskatologis<sup>52</sup>, maka 666 menunjuk pada oknum yang berseteru dengan gereja. Kedua, Bill Gates atau Rockefeller atau WHO atau China tidak terbukti sebagai oknum yang berseteru dengan gereja dalam kasus pandemi Covid-19. Ketiga, MG. Michael menyelidiki bahwa 666 tidak bisa dihubungkan begitu saja dengan teknologi implan chip atau teori konspirasi.<sup>53</sup> Jadi, jika 666 dihubungkan dengan narasi Teori Konspirasi Corona yang salah satu menyebutkan bahwa Bill Gates atau Rockefeller atau WHO atau China adalah dalang dibalik munculnya virus Covid-19, maka itu hubungan yang dibuat ini tidak benar dan tidak berdasar.

### **SIKAP ORANG KRISTEN MENGHADAPI ISU 666 DAN TEORI KONSPIRASI CORONA**

Setelah mengetahui hubungan yang benar antara konsep 666 dengan Teori Konspirasi Corona, maka ada 3 sikap yang harus dilakukan orang Kristen. Pertama, orang Kristen harus berpikir kritis. Edward Glaser berkata bahwa berpikir kritis adalah *an attitude of being disposed to consider in a thoughtful way the problems and subject that come within the range of one's*

---

<sup>51</sup>Menurut penelitian yang dilakukan Van Prooijen & Douglas pada tahun 2017 dan dikutip oleh Roland Imhoff and Pia Lamberty menemukan bahwa teori konspirasi berkembang secara substantial di masa-masa krisis. Lihat dalam A bioweapon or a hoax?: The link between distinct conspiracy beliefs about the Coronavirus disease (COVID-19) outbreak and pandemic behavior". Roland Imhoff<sup>1</sup> and Pia Lamberty Social and Legal Psychology, Johannes Gutenberg University, Mainz, Germany. Accepted for publication at *Social Psychological and Personality Science*

<sup>52</sup> Gordon D. Fee and Douglas Stuart, *Hermeneutik: Bagaimana Menafsirkan Firman Tuhan Dengan Tepat* (Malang: Gandum Mas, 2003). 184.

<sup>53</sup> Michael Horton, *Core Christianity (Inti Iman Kristen)* (Michigan: Baker Books, 2002).

*experience*, suatu sikap yang cenderung mempertimbangkan suatu masalah atau pokok tertentu dalam pengalaman seseorang dengan cara yang bijaksana. Dia melanjutkan bahwa pemikiran kritis menuntut upaya yang gigih untuk memeriksa keyakinan atau bentuk pengetahuan apa pun yang didasarkan pada bukti yang mendukungnya dan kesimpulan lebih lanjut yang cenderung diambilnya.<sup>54</sup> Robert Ennis, tokoh dalam *Critical Thinking*, berkata bahwa berpikir kritis adalah sebuah pemikiran yang masuk akal dan refleksif yang difokuskan dalam memutuskan apa yang harus dipercaya atau dilakukan.<sup>55</sup> Artinya, sikap kritis harus dilakukan pertama kali sebelum mempercayai sebuah berita dari media sosial. Sikap kritis menuntut sebuah bukti terhadap sebuah klaim.

Dalam kasus ini, salah satu penerapan berpikir kritis berarti memahami dengan tepat ciri-ciri Teori Konspirasi dan bagaimana cara kerjanya. Berdasarkan ciri-ciri itu, orang Kristen harus dengan kritis menilai apa yang disampaikan Jerinx kepada Aiman, Kompas TV. Dia tidak bisa menjawab, sumber data apa yang digunakannya untuk menentukan jumlah korban Covid-19 yang hanya 1% saja. Dia tidak dengan tegas menyebut rumah sakit mana saja yang kosong. Yang jadi rujukkannya adalah teman-temannya di luar negeri. Inilah ciri Teori Konspirasi, tidak memiliki sumber data.

Selanjutnya WHO, Worldometer, kantor berita, John Hoopkins University dan lembaga-lembaga kredibel lainnya, dianggap memalsukan berita, kaki tangan Bill Gates, hanya menakuti masyarakat. Itulah ciri selanjutnya, memiliki kecurigaan berlebihan dan ketidakpercayaan pada lembaga-lembaga kredibel. Bahkan menuduh lembaga-lembaga itu adalah para konspirator.

Teori Konspirasi juga berkata bahwa virus ini berasal dari lab di Wuhan dan merupakan senjata biologi. Tapi di lain pemberitaan mengatakan bahwa virus ini tidak berbahaya dan sama dengan flu biasa saja. Mana yang benar? Mereka pun tak tahu. Ini jelas menunjukkan sebuah ciri pemikiran konpirasi: kontradiksi di dalam diri mereka sendiri (ketidaksesuaian antara satu teori dengan teori yang lain).

---

<sup>54</sup> Alec Fisher, *Critical Thinking: An Introduction, Second Edition* (Cambridge: Cambridge University Press, 2011).3-4.

<sup>55</sup> Ibid.

Kita perlu mendengar apa yang dikatakan Ketua WHO, Gebreyesus:

*But we're not just fighting an epidemic; we're fighting an infodemic. Fake news spreads faster and more easily than this virus, and is just as dangerous. That's why we're also working with search and media companies like Facebook, Google, Pinterest, Tencent, Twitter, TikTok, YouTube and others to counter the spread of rumours and misinformation.*<sup>56</sup>

Media sosial adalah sarana yang paling ampuh bagi teori ini tersebar luas dalam waktu singkat. Dia lebih bahaya dari virus Covid-19. Konsumsilah berita atau koran dari saluran-saluran resmi yang terpercaya, bukan dari sekedar media sosial yang semua orang bisa menulis apa saja. Sudah dibuktikan di atas bahwa mereka yang sering mengkonsumsi berita dari media sosial, lebih mudah terpapar teori ini. Dan perlu diketahui bahwa Teori Konspirasi itu bersifat *pseudoscience*. *Pseudoscience* adalah pengetahuan tentang fenomena material yang mengklaim sebagai "sains" namun menggunakan proses pembuktian yang tidak ilmiah.<sup>57</sup> Para rohaniwan Kristen harus segera membekali dirinya dan jemaatnya dengan pengetahuan tentang Teori Konspirasi Corona.<sup>58</sup> Sikap kritis harus dilakukan pertama kali sebelum mempercayai sebuah berita dari media sosial.

Kedua, orang Kristen harus berjaga-jaga. Sehubungan dengan apakah pandemi corona adalah ajang dimana tokoh antikris, 666 akan datang dan memerintah dunia ini, jawabnya adalah tidak. Corona bukan dan tidak melahirkan 666, antikris. Jangan takut dengan berita-berita bahwa ketika vaksin ditemukan, chip akan segera ditanamkan. Itu tidak benar. Covid-19 adalah wabah yang diijinkan Tuhan terjadi untuk memperingatkan semua orang dan memurnikan iman orang Kristen.<sup>59</sup> Apakah suatu saat akan muncul pemimpin tunggal kejahatan si 666, si antikris itu? Ya. Siapa dia? Ketika ia muncul, kita baru benar-benar tahu siapa dia. Tapi sesungguhnya bagi beberapa orang Kristen di berbagai belahan dunia yang telah mati karena penganiayaan

---

<sup>56</sup>World Health Organisation (2020 February 15). *Munich Security Conference WHO*.  
<https://www.who.int/dg/speeches/detail/munich-security-conference>

<sup>57</sup> Emilio Lobato et al., "Examining the Relationship Between Conspiracy Theories, Paranormal Beliefs, and Pseudoscience Acceptance Among a University Population," *Applied Cognitive Psychology, Appl. Cognit. Psychol.* 28: 617–625, last modified 2014, wileyonlinelibrary.com.

<sup>58</sup>Saat artikel ini ditulis, masih ada tayangan di YouTube yang mediskreditkan rapid test. Beberapa orang Kristen menanggapi serius dan mempercayainya. Setidaknya ini ada di percakapan grup WA.

<sup>59</sup> John Piper, *Corona Virus and Christ* (Wheaton, Illinois: Crossway Pubh, 2020). 61-67.

mempertahankan iman, maka tokoh 666 dan akhir jaman sudah tiba. Alkitab mengajar bahwa akhir jaman itu *already but not yet*, sudah tapi belum. Alkitab juga mengajar bahwa antikris adalah para penentang Kristus.

Perhatikan apa yang dikatakan ayat-ayat berikut ini yang menggarisbawahi bahwa antikris sudah datang sejak gereja mula-mula. “Sebab banyak penyesat telah muncul dan pergi ke seluruh dunia, yang tidak mengaku, bahwa Yesus Kristus telah datang sebagai manusia. Itu adalah si penyesat dan antikristus.” (II Yohanes 1:7). Yohanes menambahkan “dan setiap roh, yang tidak mengaku Yesus, tidak berasal dari Allah. Roh itu adalah roh antikristus dan tentang dia telah kamu dengar, bahwa ia akan datang dan sekarang ini ia sudah ada di dalam dunia.” (I Yohanes 4:3). Ayat berikut ini membuktikan bahawa antikris identik dengan siapapun yang menyangkal Yesus Kristus dan Allah Bapa: “Siapakah pendusta itu? Bukankah dia yang menyangkal bahwa Yesus adalah Kristus? Dia itu adalah antikristus, yaitu dia yang menyangkal baik Bapa maupun Anak.” (I Yohanes 2:2). Selanjutnya Yohanes juga menasihati bahwa waktu akhir (ἔσχατη ὥρα) sudah tiba: “Anak-anakku, waktu ini adalah waktu yang terakhir, dan seperti yang telah kamu dengar, seorang antikristus akan datang, sekarang telah bangkit banyak antikristus. Itulah tandanya, bahwa waktu ini benar-benar adalah waktu yang terakhir.”

Menghadapi isu akhir jaman, Alkitab mengajarkan, berjaga-jagalah: “Karena itu berjaga-jagalah, sebab kamu tidak tahu pada hari mana Tuhanmu datang (Matius 24:42). Tanda-tanda sudah ada, tapi apakah itu akhir dari segala sesuatu. Kita tidak tahu dan tidak perlu tahu

“Tetapi tentang hari dan saat itu tidak seorangpun yang tahu, malaikat-malaikat di sorga tidak, dan Anakpun tidak, hanya Bapa sendiri.” (Matius 24:36). Yang penting, hiduplah sebagaimana kehidupan orang yang percaya pada Yesus Kristus, jagalah iman dan kesalehanmu: “jika Aku datang, apakah kutemui iman di bumi?” Jangan jadikan keduniawian sebagai sasaran dan tujuan hidupmu, disadari atau tidak disadari. Menyembah keduniawian berarti memakai tanda 666, menyembah setan.

Ketiga, orang Kristen harus taat pada kebijakan pemerintah terkait penanganan Covid-19 dan mendengar nasihat para ahli kesehatan. Penyakit ini belum ada vaksinnnya. Korban yang hingga hari ini berjumlah 5,5 juta orang terinfeksi menurut Worldometer, adalah kondisi

sebenarnya. Sudah banyak penelitian yang melihat hubungan langsung antara kepercayaan pada Teori Konspirasi dengan kurang patuhnya masyarakat terhadap peraturan pemerintah terkait penanganan Covid-19. Jika masyarakat kritis, tidak mudah termakan hoax, mereka seharusnya menaati anjuran pemerintah untuk *stay at home*.

### KESIMPULAN

Berdasarkan tujuan di atas, maka disimpulkan bahwa 666 adalah Kaisar Domitianus dan di sepanjang sejarah gereja orang Kristen memaknainya sebagai tokoh yang berseteru dengan gereja. Wahyu 13:18 tidak menubuatkan kedatangan virus Covid-19 atau tokoh yang menciptakannya, Bill Gates atau Rockefeller atau WHO atau China. Sampai saat ini, tokoh-tokoh yang dicurigai tidak terbukti melakukan tekanan pada orang Kristen. Oleh sebab itu, adalah tidak benar menghubungkan konsep 666 dengan tokoh-tokoh di atas. Selanjutnya, 666 bukan tanda berupa chip yang wajib ditanamkan di dahi setiap orang.

Oleh sebab itu, sepatutnya orang Kristen menerapkan tiga sikap berikut ini. Pertama, sikap kritis. Para rohaniwan, khususnya dan orang Kristen pada umumnya, tidak mudah terpapar berita media sosial yang tidak jelas sumbernya dan tidak menyebarkannya tanpa menyaringnya. Ini berbahaya. Orang Kristen harus menyebarkan berita damai sejahtera, dan bukan berita yang tidak jelas “juntrungnya”. Kedua, sikap kritis pasti akan melahirkan ketaatan pada protokoler kesehatan yang ditetapkan WHO dan dikawal pelaksanaannya oleh pemerintah Indonesia. Ini adalah salah satu saat dimana orang Kristen menunjukkan ketaatannya pada pemerintah dan mejadi garam dunia. Sikap ketiga adalah berjaga-jaga. Menghadapi isu akhir jaman seperti di masa pandemi ini, berjaga-jaga adalah sikap yang sangat tepat. Kapan saja Tuhan Yesus akan segera kembali.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bauchkam, Richard. *Climax of The Prophecy*. Edinburgh: T&T Clark, 2000.
- Boring, M. Eugene. *Revelation: A Bible Commentary for Teaching and Preaching*. Kentucky: John Knox Press, 1989.
- Bratcher, Robert G. *A Translator Guide to The Revelation to John*. New York: United Bible Societies, 1984.
- Britannica. "Conspicary Theory." Accessed June 2, 2020.  
<https://www.britannica.com/topic/conspiracy-theory#ref310671>.
- Dawson, Brian. *Arithmetic Sequences, Diophantine Equations, and the Number of the Beast*. Chicago: Journal of The Union Faculty Forum, 2009.
- Fee dan Stuart. *The New Testament Background: Selected Documents*. Edited by C.K. Barret. New York City: Harper & Row Publishers, n.d.
- Fee, Gordon D., and Douglas Stuart. *Hermeneutik: Bagaimana Menafsirkan Firman Tuhan Dengan Tepat*. Malang: Gandum Mas, 2003.
- Fisher, Alec. *Critical Thinking: An Introduction, Second Edition*. Cambridge: Cambridge University Press, 2011.
- Friberg, Barbara, and Timothy Friberg. *Analytical Greek New Testament: Greek Texts Analyses*. Grand Rapids, Michigan: Baker's Greek New testament Library, 1994.
- Hemer, Colin J. *Letters to the Seven Churches of Asia in Their Local Setting*. Sheffield: JSOT Press, 1984.
- Horton, Michael. *Core Christianity (Inti Iman Kristen)*. Michigan: Baker Books, 2002.
- Jasinskaja-Lahti, Inga, and Jolanda Jetten. "Unpacking the Relationship between Religiosity and Conspiracy Beliefs in Australia." *British Journal of Social Psychology* 58, no. 4 (2019): 938–954.
- Ladd, George Eldon. *A Commentary on The Revelation of John*. Michigan: Wm. B. Eerdmasn,

Lewandowsky, Stephan, and John Cook. *The Theory Conspiracy Handbook*. Australia: George Mason, University, 2020.

Lobato, Emilio, Jorge Mendoza, Valerie Sims, and Matthew Chin. "Examining the Relationship Between Conspiracy Theories, Paranormal Beliefs, and Pseudoscience Acceptance Among a University Population." *Applied Cognitive Psychology, Appl. Cognit. Psychol.* 28: 617–625. Last modified 2014. [wileyonlinelibrary.com](http://wileyonlinelibrary.com).

McAllister, Colin. *The Cambridge Companion and The Apocalyptic Literature*. Cambridge: The Cambridge University Press, 2020.

Neil, Stuart JD., and Edward Campbell. "Fake of Science: XMRS, Covid-19 and The Toxic Legacy of Judi Mikovits." *AIDS research and Human Retrovirus* 00, no. 00 (2020).

Newman, Barclay and. *A Concise Greek-English Lexicon Dictionary of The New Testament*. Stuttgart: German Bible Society, 1993.

Piper, John. *Corona Virus and Christ*. Wheaton, Illinois: Crossway Pubh, 2020.

Pummerer, Lotte, and Kai Sassenberg. "Conspiracy Theories in Times of Crisis and Their Societal Effects: Case 'Corona.'" *SOCIETAL EFFECTS OF CORONA CONSPIRACY THEORIES* (2020).

Russell, D.S. *Penyingkapan Ilahi: Pengantar Ke Dalam Apokaliptik Yahudi, Ioanes Rakhmat*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1993.

Sarjana, Calon. "Penjelasan Lengkap Mengenai Corona Yang Dihubungkan Dengan Angka 666! - TUBIR." Last modified 2020. Accessed May 25, 2020.  
<https://www.youtube.com/watch?v=rUfCOIsnw80>.

Stempel, Carl, Thomas Hargrove, and Guido H. Stempel. "Media Use, Social Structure, And Belief in 9/11 Conspiracy Theories." *SAGE Journals Publishing* 84, no. 2 (2007): 353–372.  
<https://journals.sagepub.com/doi/10.1177/107769900708400210>.

Stifel, Paul VB. *The Erdos Graph and The Beast*. Amsterdam: CWI and University of Amsterdam, 1950.

Uscinski, Joseph E, and Adam M Enders. "What Can the Coronavirus Tell Us About Conspiracy Theories?" Last modified 2020. Accessed June 5, 2020.  
<https://www.theatlantic.com/health/archive/2020/04/what-can-coronavirus-tell-us-about-conspiracy-theories/610894>.

Van, MaryBeusekom. "Dots...Covid-10 That to Be Connected." *The Present Age*, 2020.

